

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penetapan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 83 Tahun 2023 terhadap pasar modal Indonesia, khususnya pada perusahaan sektor makanan-minuman dan *fast moving consumer goods* yang tidak diboikot menggunakan *abnormal return* dan *average abnormal return* yang bisa menunjukkan kondisi saham perusahaan dan sentimen para investor. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat reaksi pasar modal, khususnya pada perusahaan sektor makanan-minuman dan *fast moving consumer goods* yang tidak diboikot setelah penetapan fatwa MUI No. 83/2023 yang tercermin dalam *abnormal return* saham yang positif dan signifikan di sekitar tanggal peristiwa serta perbedaan *average abnormal return* yang positif dan signifikan sebelum dan setelah terjadinya peristiwa. Tidak adanya reaksi pasar modal disebabkan karena terdapat perusahaan nonboikot yang cenderung lebih disukai masyarakat dan keterbatasan informasi sampel yang tidak bisa menangkap kinerja saham seluruh perusahaan substitusi pada sektor makanan-minuman dan *fast moving consumer goods*. Implikasi penelitian ini adalah untuk membantu investor dalam mengevaluasi kinerja saham perusahaan yang tidak diboikot, terutama di sektor makanan-minuman dan *fast moving consumer goods* serta membuat keputusan investasi di tengah situasi boikot yang sedang terjadi.

Kata kunci: Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 83 Tahun 2023, Pasar Modal, Perusahaan Non-Boikot, Sektor Makanan-Minuman dan *Fast Moving Consumer Goods*, *Abnormal Return*, *Average Abnormal Return*

ABSTRACT

This study was conducted to examine the impact of the issuance of Indonesian Ulema Council (MUI) Fatwa Number 83 of 2023 on the Indonesian capital market, particularly on nonboycotted companies in the food and beverage sector and fast moving consumer goods, using abnormal return and average abnormal return as indicators of the company's stock condition and investor sentiment. The statistical test results indicate that there was no market reaction, especially in nonboycotted companies in the food and beverage sector and fast moving consumer goods, after the issuance of MUI Fatwa Number 83 of 2023 reflected in the positive and significant abnormal returns around the event date and the positive and significant difference in average abnormal returns before and after the event. The lack of a capital market reaction is due to the presence of nonboycott companies that tend to be more favored by the public and the sample information limitations that fail to capture the stock performance of all substitute companies in the food and beverage and fast moving consumer goods sectors. The implication of this research is to assist investors in evaluating the stock performance of nonboycotted companies, especially in the food and beverage sector and fast moving consumer goods, and in making investment decisions amidst the ongoing boycott situation.

Keywords: Indonesian Ulema Council (MUI) Fatwa Number 83 of 2023, Capital Market, Non-Boycotted Companies, Food and Beverage Sector, Fast Moving Consumer Goods, Abnormal Return, Average Abnormal Return